

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik tentang hubungan efektivitas komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari persamaan regresi sederhana. Dari analisis tersebut efektivitas komunikasi interpersonal (variabel X) dengan kepuasan kerja (variabel Y) mendapatkan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 29,907 + 0,645X$. Yang artinya setiap peningkatan satu skor variabel efektivitas komunikasi interpersonal akan meningkatkan 0,645 variabel kepuasan kerja.
2. Berdasarkan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas galat taksiran dengan rumus *Liliefors*, diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dengan $L_{hitung} = 0,089$ dan $L_{tabel} = 0,097$. Ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$. Maka data yang diperoleh dapat diteliti.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi maka hasil perhitungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan kepuasan kerja menghasilkan $r_{xy} = 0,589$. Ini menunjukkan $r_{xy} >$ besar daripada 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan kepuasan kerja pada perawat RS PGI Cikini.

4. Hasil uji koefisien determinasi menyimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan dari variable efektivitas komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja sebesar 34,7% sedangkan sisanya 65,3% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, bahwa efektivitas komunikasi interpersonal mempunyai hubungan dengan kepuasan kerja pada perawat di rumah sakit PGI Cikini. Dengan demikian implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah efektivitas komunikasi interpersonal seseorang ternyata memiliki hubungan dengan kepuasan kerja.

Indikator gaji merupakan indikator terendah dari variabel kepuasan kerja. Hal ini dikarenakan para perawat merasa bahwa gaji yang mereka terima dari rumah sakit tidak cukup atau tidak seimbang dengan apa yang telah mereka berikan kepada rumah sakit.

Pekerjaan itu sendiri merupakan indikator tertinggi pada kepuasan kerja. Hal ini menunjukkan tingginya rasa integritas perawat terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Sikap ini harus dipertahankan agar dapat merasakan kepuasan kerja yang akan berdampak pada pencapaian rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Sikap empati merupakan indikator terendah dari variabel efektivitas komunikasi interpersonal. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan sesama rekan kerja dalam memahami persoalan dari sudut pandang orang lain dan hal ini juga

yang mungkin mendorong adanya sikap yang suka mengkritik dalam berkomunikasi

Indikator kesetaraan pada variabel efektivitas komunikasi interpersonal merupakan indikator dengan persentase tertinggi yang didapat dari hasil penelitian. Hal ini mendukung adanya sikap terbuka dalam berbagi informasi yang merupakan sub indikator tertinggi pada variabel efektivitas komunikasi interpersonal. Mengingat bidang pekerjaan mereka yang sangat membutuhkan informasi yang cepat dan tepat sikap-sikap tersebut merupakan sebuah sikap positif dalam berkomunikasi yang perlu dipertahankan dalam bekerja.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada rumah sakit PGI Cikini sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan skor indikator pada variabel kepuasan kerja diperoleh skor terendah adalah gaji, maka disarankan agar pihak rumah sakit untuk dapat meninjau kembali kebijakan pemberian gaji kepada perawat dengan memperhatikan apakah gaji yang diberikan selama ini sudah cukup memenuhi kebutuhan perawat RS PGI Cikini dan adil sesuai dengan prestasi pekerjaan yang diperoleh.
2. Sesama rekan kerja yang terbiasa bekerja dalam tim maka sudah seharusnya menunjukkan sikap saling mendukung secara khusus dalam berkomunikasi agar dapat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien secara maksimal. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan berkomunikasi secara baik

terbuka dan meminimalisir tindakan yang tidak mendukung terselenggaranya komunikasi interpersonal yang efektif dalam lingkungan pekerjaan.

3. Pihak rumah sakit hendaknya membantu perawat dalam membiasakan diri untuk melakukan komunikasi interpersonal yang efektif mengingat bahwa ternyata terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan kepuasan kerja
4. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi dan terus melihat perkembangan zaman terkait variabel yang diteliti sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi pendidikan ekonomi.